

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengesahan Undang-undang No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran merupakan awal mula keeksistensian televisi lokal, yang merupakan payung hukum resmi dan demokratis bagi penyiaran di tanah air. Dari diresmikannya undang-undang tersebut, investasi bisnis didunia pertelevisian daerah ikut berkembang.

Morissan (2008:105) menyatakan bahwa stasiun penyiaran televisi lokal merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten.

Kesenian daerah merupakan karya estetik hasil perwujudan kreativitas daya cipta, rasa, karsa dan karya yang hidup dan berakar di Daerah Jawa Barat baik tradisional maupun kontemporer. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2003 dibuat untuk memelihara kesenian tersebut. Pendidikan kesenian diserahkan pada Dinas Pendidikan sedangkan pelestarian, pengembangan pemanfaatan dan apresiasi karya seni serta penghargaan terhadap seniman diserahkan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Pemeliharaan kesenian diarahkan pada nilai

yang bermanfaat bagi terwujudnya pembangunan manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

Anggota DPR RI Miing Bagito mengungkapkan keterkaitan antara televisi lokal dan budaya daerah khususnya daerah Cirebon dalam suatu wawancara pada acara Saresehan bertema Seni Meneropong Ekonomi Kreatif dalam Prespektif. Bertempat di Bangsal Pagelaran Keraton Kasepuhan Cirebon.

“Salah satu cara agar dapat menonjolkan seni tradisional adalah dengan berpikir secara luas, bagaimana kesenian dapat dijual menjadi uang. Perlu adanya kemasan yang menarik dalam menampilkan kesenian tradisional, cara untuk menonjolkan Kesenian Tradisional Cirebon sangat banyak. Salah satunya adalah dengan kemunculan TV lokal yang menjadi gagasan dan sangat potensial untuk terus melestarikan budaya Cirebon, lewat acara yang menyajikan tentang seni tradisional Cirebon,”
(Sumber: Dokumen Radar Cirebon)

Berdasarkan pernyataan diatas, televisi lokal merupakan televisi yang mempunyai batasan ruang siaran yang hanya berskala daerah, sehingga isi kandungan materi siarannya lebih mengarah pada kebutuhan dan

kepentingan masyarakat setempat dimana media massa tersebut dikelola. Kemampuan televisi lokal untuk mengeksplor kebudayaan daerah menjadikan televisi lokal mempunyai peran dalam melestarikan kebudayaan daerah.

Kehadiran televisi lokal melalui beberapa isi konten acaranya diharapkan dapat menghidupkan kembali budaya-budaya asli daerah yang sudah enggan diminati dan dilestarikan oleh masyarakatnya sendiri. Konten yang dikemas dalam program acara yang ditayangkan oleh televisi lokal harus mengacu pada muatan lokal daerah dimana stasiun televisi lokal itu berada baik secara visualisasi *setting* ataupun dengan mengangkat secara khusus bahasa daerah sebagai bahasa yang dibawakan dalam konten acara.

Media lokal termasuk televisi lokal memiliki peranan tersendiri dalam hal mengangkat unsur identitas kedaerahan dimana televisi lokal berada melalui konten-konten yang berisikan unsur kebudayaan dengan menampilkan beberapa format acara seperti pertunjukan musik daerah ataupun melalui bahasa pengantar dalam narator yang menggunakan bahasa daerah.

Terkait dengan pembahasan mengenai peran media local dengan identitas lokal ini Delgado (dalam Lusting &

Koester, 2003:145) mengatakan bahwa beberapa aspek identitas *cultural* seorang bisa ‘dibangkitkan’ (*activated*) tidak saja melalui pengalaman langsung melainkan juga melalui reportase (apa yang disajikan – pen) media, misalnya melalui penggambaran artistik di mana di dalamnya terkandung tema-tema budaya tertentu; dengan pertunjukan-pertunjukan musik yang diidentifikasi dengan suatu kelompok kebudayaan tertentu; dan melalui berbagai pengalaman dengan orang-orang atau media-media yang lain.

Berdasarkan *database* dari KPI (komisi Penyiaran Indonesia) pada tahun 2012 sudah terdaftar 223 stasiun televisi lokal yang tersebar dalam 29 propinsi yang ada di Indonesia, untuk daerah Jawa Barat masuk dalam peringkat kedua dengan jumlah 24 stasiun televisi lokal yang beroperasi dan tersebar ke seluruh wilayah bagian di Jawa Barat. Berikut adalah tabel daftar televisi lokal yang ada di Jawa Barat pada tahun 2012.

Tabel 1.1

Daftar televisi lokal Jawa Barat

JAWA BARAT		
Stasiun Televisi	Frekuensi	Kabupaten atau Kota
TVRI Jawa Barat	40 UHF	Bandung

Bandung TV	38 UHF	Bandung
Depok TV	32 UHF	Depok
CB Channel	23 UHF	Depok
CT Channel	36 UHF	Bandung
Esa TV (tidak beroperasi)	26 UHF	Bandung
GaneshaTV (tidak beroperasi)		Bandung
Garuda TV	24 UHF	Bandung
Green TV IPB	5 VHF	Bogor
IMTV	22 UHF	Bandung
Jabar TV (tidak beroperasi)	24 UHF	Bandung
Jatiluhur TV	59 UHF	Purwakarta
Megaswara TV	25 UHF	Bogor
MQTV	60 UHF	Bandung
Parijz van Java TV	28 UHF	Bandung
Radar Tasikmalaya TV		Tasikmalaya
TazTV	52 UHF	Tasikmalaya
RTV Tasikmalaya		Tasikmalaya
Radar Cirebon TV (RCTV)	58 UHF	Cirebon
Spacetoon Bandung	30 UHF	Bandung
STV Bandung	34 UHF	Bandung
Terangi TV		Cirebon
TVB Bekasi	24 UHF	Bekasi
TV Nusantara	61 UHF	Cikarang

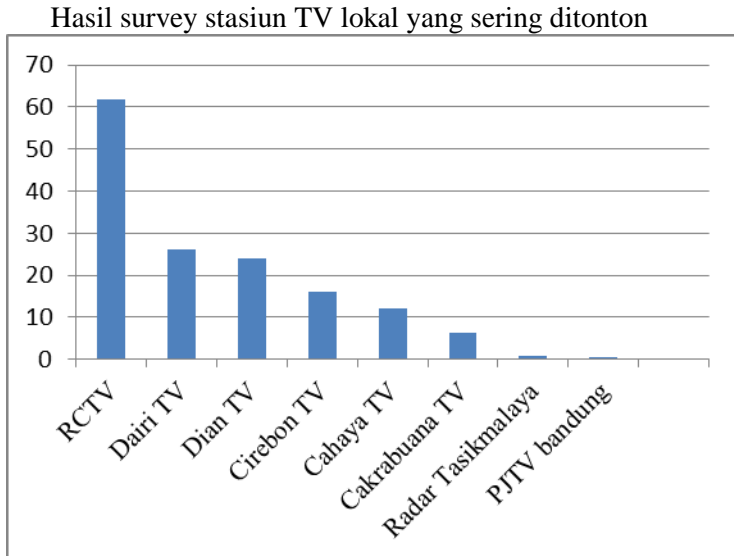
Sumber: Komisi Penyiaran Indonesia tahun 2012

Penyebaran stasiun televisi lokal yang merata pada daerah Jawa Barat menjadikan pertumbuhan dan

perkembangan televisi lokal di Jawa Barat lebih cepat. Hal ini diperkuat dari data yang dipaparkan oleh Komisioner Bidang Infrastruktur KPI Daerah Jabar Z. Al Faqih bahwa minat mendirikan televisi lokal di Jawa Barat sangat tinggi dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya. (Kompas.com)

Radar Cirebon Televisi merupakan salah satu stasiun TV lokal yang mengkhususkan pada siaran lokal di daerah Cirebon yang dalam program acaranya menampilkan beberapa kebudayaan Cirebon. RCTV saat ini mulai digemari dan sering ditonton oleh masyarakat, khususnya masyarakat Cirebon dan sekitarnya. Hal ini terlihat pada hasil survey dari Lembaga Survey Indonesia berikut:

Gambar 1.1



Sumber: Lembaga Survey Indonesia Dapil Jabar-VIII
(September 2012)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa minat masyarakat dalam menonton televisi lokal paling tinggi adalah RCTV dimana mendapatkan persentase sebesar 61,7% dari skala 100% dan dari total responden survey yakni sekitar 2,2 juta orang sesuai dengan penduduk yang ada pada Dapil VIII (Kab. Cirebon, Kab. Indramayu, dan Kota Cirebon). (www.

Disdukcapil.Cirebon.go.id) Hal ini diharapkan bahwa televisi lokal mampu menjalankan peran-peran komunikasi massa dalam melestarikan budaya daerah pada umumnya dan budaya Cirebon pada khususnya.

Peran-peran komunikasi massa yang diharapkan akan dijalankan dari televisi lokal menurut Bungin (2006: 79) yakni adalah mengenai peran pengawasan, peran *social learning*, peran penyampaian informasi, peran transmisi budaya, dan peran hiburan. Peran-peran yang telah diungkapkan diharapkan mampu ikut serta dalam melestarikan budaya daerah Cirebon.

Masyarakat Cirebon merupakan masyarakat yang memiliki keanekaragaman dalam berbagai aspek, salah satunya adalah keanekaragaman kebudayaan. Tiap kebudayaan memiliki ciri khas tersendiri dan salah satunya adalah kebudayaan Cirebon yang menjadi salah satu kekayaan bangsa yang perlu dijaga kelestariannya dari serangan kebudayaan global yang lambat laun telah menggeser kebudayaan asli daerah. (Kompas, Jum'at, 8 Februari 2013)

Dalang sekaligus budayawan sepuh Cirebon, Askadi Satra Suganda, menilai Pemerintah Daerah Kabupaten

dan Kota Cirebon kurang tanggap terhadap terkikisnya budaya dan tradisi Cirebon. Selama ini, seniman hanya bergerak sendiri untuk melestarikan kebudayaan asli Cirebon. (Tribun Jabar, Rabu, 6 Februari 2013)

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah penulis paparkan tentang budaya Cirebon, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang peran televisi lokal dalam hal ini RCTV dalam pelestarian budaya Daerah Cirebon sehingga penulis akan mengambil judul untuk penelitian “Peran Televisi Lokal dalam Pelestarian budaya Cirebon.”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji lebih dalam pada penelitian ini adalah bagaimana “Peran televisi lokal dalam pelestarian budaya Cirebon”.

Dari rumusan masalah diatas, penulis menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran RCTV dalam memberikan pengawasan budaya Daerah Cirebon?
2. Bagaimana peran RCTV dalam memberikan *social learning* budaya Daerah Cirebon?

3. Bagaimana peran RCTV dalam menyampaikan informasi tentang budaya Daerah Cirebon?
4. Bagaimana peran RCTV dalam menjaga transmisi budaya Daerah Cirebon?
5. Bagaimana peran RCTV dalam menyajikan program hiburan budaya Daerah Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran RCTV dalam memberikan pengawasan budaya Daerah Cirebon
2. Untuk mengetahui bagaimana peran RCTV dalam memberikan *social learning* budaya Daerah Cirebon
3. Untuk mengetahui bagaimana peran RCTV dalam menyampaikan informasi tentang budaya Daerah Cirebon
4. Untuk mengetahui bagaimana peran RCTV dalam menjaga transmisi budaya Daerah Cirebon
5. Untuk mengetahui bagaimana peran RCTV dalam menyajikan program hiburan mengenai budaya Daerah Cirebon

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap beberapa aspek terkait, diantaranya:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu serta pengetahuan yang terkait dengan ilmu komunikasi pada umumnya dan penyiaran pada khususnya mengenai peran televisi lokal dalam pelestarian dan budaya daerah. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian berikutnya.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran serta masukan bagi industri televisi pada umumnya dan Radar Cirebon Televisi pada khususnya.

3. Aspek Umum

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta tambahan ilmu bagi pihak-pihak terkait untuk melakukan kegiatan penelitian lainnya.

1.5 Tahapan Penelitian

Ada beberapa tahapan yang di lakukan dalam penelitian ini yang di gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Tahapan Penelitian

No.	Tahapan	Januari	Februari	Maret	April	mei	juni
1.	Perampungan permasalahan yang ingin diangkat						
2.	Persiapan Penyusunan Proposal Skripsi Bab I sampai III						
3.	Pengumpulan data berupa data wawancara <i>key informan</i> dan <i>informan</i> serta studi kepustakaan						
4.	Analisis Data berdasarkan indikator yang sudah ditentukan.						
5.	Penyelesaian						

	data meliputi kesimpulan peneliti dan saran							
--	---	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Penulis

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi oleh ruang lingkup sebagai berikut:

1. Waktu, penelitian dilakukan pada bulan Januari s.d Juni 2013.
2. Lokasi penelitian dibatasi hanya satu televisi lokal yaitu Radar Cirebon Televisi.
3. Masalah dibatasi hanya pada hal-hal yang menyangkut peran serta televisi lokal dalam pelestarian budaya Daerah Cirebon.